

## **BAB II**

### **TINJAUAN OBJEK DAN KONTEKS**

#### **2.1 Tinjauan Umum Pariwisata**

Berdasarkan Undang - Undang Nomor 9 Tahun 1990 tentang kepariwisataan, pariwisata merupakan segala sesuatu yang berhubungan dengan wisata. termasuk perusahaan objek dan daya tarik wisata serta usaha - usaha yang terkait di bidang tersebut. [3] Pariwisata juga dapat diartikan sebagai rangkaian kegiatan wisata dengan subjek / pelakunya merupakan perorangan atau keluarga atau kelompok dengan tempat asal yang sama menuju berbagai tempat dengan tujuan melakukan kunjungan wisata

##### **2.1.1 Dampak Sektor Pariwisata**

Sektor pariwisata merupakan salah satu sektor yang berperan penting dalam sebuah gejala sosial dikarenakan memiliki dampak terhadap aspek sosiologis, aspek psikologis, dan paling utama adalah aspek ekonomi. Terdapat 2 dampak yang dihasilkan sektor pariwisata yaitu: Dampak terhadap ekonomi dan dampak terhadap kebudayaan. [3]

- **Dampak Ekonomi**

Sektor Pariwisata sangat berdampak pada aspek ekonomi, terutama pada peningkatan pendapatan masyarakat dan pemerintah setempat dan perluasan peluang usaha kerja. Sektor pariwisata bergerak pada biaya dan pengeluaran yang dikeluarkan oleh wisatawan melalui perjalanan dan persinggahan mereka seperti penggunaan jasa penginapan, konsumsi, cinderamata, transportasi, dan sebagainya. Perkembangan sektor kepariwisataan pada suatu wilayah juga akan mendorong peningkatan dan pengembangan pembangunan di sektor - sektor lainnya, salah satunya merupakan sektor ketenagakerjaan. Jika dilakukan pengelolaan yang baik, *demand* wisatawan terhadap suatu objek wisata akan terus meningkat. Peningkatan *demand* tersebut akan membuka peluang bagi masyarakat setempat untuk menjadi pelaku usaha seperti membuka usaha penginapan, warung makan, jasa transportasi, dan lain sebagainya. Melalui peningkatan jumlah usaha tersebut, masyarakat setempat memiliki kesempatan

untuk membuka lapangan pekerjaan sekaligus meningkatkan penghasilan yang menunjang perekonomian rumah tangga mereka. [3]

- **Dampak Kebudayaan**

Sektor pariwisata memiliki pengaruh besar terhadap aspek budaya setempat seperti memberikan dorongan dalam melakukan: pelestarian budaya sekaligus peninggalan sejarah; pemeliharaan lingkungan hidup; dan memberikan ciri khas ataupun keaslian dari wilayah objek wisata tersebut berada. Terkhusus di Indonesia, terdapat aneka ragam adat istiadat bidang seni, dan sejarah yang unik bagi masing masing daerah, hal tersebut menjadi faktor penting bagi daya tarik wisatawan bagi lokasi suatu objek wisata. Sebaliknya, suatu objek wisata secara tidak langsung akan mengajak para wisatawan dan masyarakat setempat untuk melestarikan kekhasan budaya yang berada di lokasi objek wisata tersebut, timbal balik ini tidak hanya berpengaruh pada aspek kebudayaan saja, namun juga aspek lingkungan hidup. Beragam flora dan fauna, biota laut, dan keindahan alam lainnya menjadi daya tarik tersendiri bagi mayoritas objek wisata di Indonesia. Sehingga, perlu dilakukannya pemeliharaan terhadap lingkungan alam tersebut sebagai langkah awal dalam mengembangkan sektor pariwisata setempat. [3]

### **2.1.2 Daya Tarik Wisata**

Daya tarik suatu objek wisata merupakan suatu bentuk aspek yang terdiri dari keunikan, keindahan, dan nilai keanekaragaman sumber daya (baik alam ataupun buatan), dan budaya yang menjadi destinasi wisata bagi wisatawan. Perkembangan suatu objek wisata dapat dikatakan berhasil bergantung pada 3 faktor berikut: [4]

#### **2.1.2.1 Atraksi**

Atraksi merupakan salah satu faktor yang memiliki 2 ketentuan yang harus dipenuhi oleh suatu objek wisata yaitu Lokasi dan Kejadian / Peristiwa. Lokasi menjelaskan jika sebuah objek wisata akan lebih menarik minat wisatawan jika memiliki iklim yang baik, pemandangan yang indah dan bersejarah, sedangkan Peristiwa menjelaskan bahwa sebuah objek wisata akan lebih menarik wisatawan jika

terdapat event atau acara yang terjadwal pada suatu objek wisata (cth: kongres, pameran, atau festival).

#### **2.1.2.2 Aksesibilitas**

Suatu objek wisata akan banyak diminati oleh wisatawan jika memiliki akses yang mudah untuk dicapai. Akses tersebut meliputi rute jalan yang mudah, aman, dan nyaman untuk dilintasi, serta ketersediaan transportasi yang memadai baik secara kualitas dan kuantitas.

#### **2.1.2.3 Amenitas**

Suatu objek wisata akan diminati banyak wisatawan jika memiliki ketersediaan fasilitas seperti area bermalam, kafetaria, area bermain / hiburan, komoditas angkutan yang mudah ditemukan, serta tersedianya alat komunikasi bagi wisatawan.

### **2.2 Tinjauan Umum Taman Wisata**

#### **2.2.1 Definisi Taman Wisata**

Taman Wisata merupakan hutan wisata yang memiliki berbagai keindahan alam, baik keindahan flora dan fauna ataupun keindahan alam dari objek wisata itu sendiri. Taman wisata memiliki keunikan corak untuk kepentingan rekreasi dan kebudayaan, sehingga pihak pengelola tidak hanya harus memperhatikan fasilitas - fasilitas penunjang pariwisata namun juga harus memperhatikan prinsip pelestarian dan perlindungan ekosistem alam yang terdapat pada objek wisata tersebut. [5]

#### **2.2.2 Manfaat Taman Wisata**

Taman wisata memiliki berbagai macam manfaat bergantung pada objek dan lingkungan taman wisata tersebut. Keberadaan taman wisata tidak hanya membawa banyak manfaat bagi masyarakat sekitar dan wisatawan, namun juga bermanfaat bagi alam itu sendiri. Berikut merupakan manfaat dari taman wisata.

##### **2.2.2.1 Tempat Rekreasi dan Wisata Alam**

Taman wisata sebagai tempat rekreasi dan wisata alam sudah tercantum pada ketentuan Kementerian Kehutanan bahwa salah satu tujuan ditetapkannya taman wisata alam adalah sebagai sarana rekreasi dan kegiatan wisata alam. Wisata alam pada taman

wisata mengajak wisatawan lebih dekat dengan alam, sehingga sistem penghawaan alami dan visualisasi keindahan alam menjadi daya tarik utama yang harus dijaga dan dilestarikan oleh pengelola.

#### **2.2.2.2 Sarana Edukasi**

Taman wisata merupakan sebuah objek yang sesuai bagi proses edukatif bagi semua kalangan umur. Wisatawan dapat belajar mengenai ekosistem alam yang terdapat pada taman wisata tersebut baik secara aktif (kegiatan bermain, bercocok tanam, kegiatan outbond, dll) ataupun pasif (melakukan swafoto, pengamatan, dll).

#### **2.2.2.3 Sarana Penelitian**

Taman wisata dapat dimanfaatkan sebagai sarana penelitian bagi peneliti. Hal tersebut dapat terjadi dikarenakan taman wisata menyediakan berbagai macam sarana penelitian yang terdapat pada ekosistem alam taman wisata tersebut. Kegiatan penelitian dilakukan beralaskan untuk pengembangan manfaat dari alam tersebut, sehingga penelitian yang dilakukan dikemas dalam bentuk wisata adalah dokumentasi kawasan wisata alam, widya wisata, dan karya wisata.

#### **2.2.2.4 Penunjang Aktivitas Budaya**

Taman wisata merupakan sebuah objek wisata yang berperan dalam berbagai aspek wisata juga berperan sebagai penunjang kegiatan masyarakat sekitar. Taman wisata menunjang segala kegiatan masyarakat sekitar yang berbasis budaya yang melibatkan alam yang terdapat pada taman wisata tersebut, sehingga taman wisata selain untuk menarik wisatawan lokal ataupun mancanegara, taman wisata juga bertujuan agar memperkaya khasanah budaya lokal.

#### **2.2.3 Kriteria Taman Wisata**

Terdapat tiga kriteria dalam menetapkan dan menunjukan sebuah taman wisata yaitu *pertama*, memiliki daya tarik wisata alam berupa tumbuhan, satwa, atau ekosistem peristiwa alam, dan formasi geologi yang menarik; *kedua*, objek wisata tersebut memiliki luas area yang cukup untuk mewedahi pelestarian fungsi, potensi, dan daya Tarik untuk dimanfaatkan bagi pariwisata dan rekreasi alam; *ketiga*, objek

wisata terkait memiliki kondisi lingkungan sekitar yang mendukung dalam melangsungkan pengembangan pariwisata alam. [6]

#### 2.2.4 Taman Wisata Rekreatif

Taman wisata rekreatif dapat diartikan sebagai taman yang berwawasan rekreasi dan kreatif. Taman wisata rekreatif bertujuan untuk menunjang pengunjung untuk menikmati suasana rekreasi seperti kegiatan bersantai, berkumpul, berkegiatan fisik, serta kegiatan edukasi yang menghibur dan menyenangkan. Penciptaan suasana rekreatif dapat disusun melalui beberapa faktor: terdapat unsur – unsur alam; adanya pergerakan manusia; terdapat ruang publik yang menciptakan suasana eksploratif, informal, dan dinamis; peranan unsur cahaya, triangulasi, dan sekuens yang bermacam – macam. [7]

Implementasi konsep rekreatif pada tata letak massa pada Taman Wisata Gardu Pandang Kali Boyong akan mengadaptasi

#### 2.2.5 Skala Pelayanan

Sebagai bagian dari kawasan wisata Taman Nasional Gunung Merapi, Taman Wisata Gardu Pandang Kali Boyong harus mencukupi standar skala pelayanan yang mampu mengakomodasi skala pelayanan pariwisata yang diterapkan oleh pihak pengelola Taman Nasional Gunung Merapi. Mengacu pada data yang dipublikasikan oleh Kementerian Lingkungan Hidup, terdapat 886.022 kunjungan wisata pada Taman Nasional Gunung Merapi di tahun 2015. Sementara, jika mengacu pada kajian ilmiah milik Santosa, berikut merupakan tabel data kunjungan wisata pada Taman Wisata Gardu Pandang Kali Boyong tahun 2011 hingga 2015

| Tahun                  | 2011   | 2012   | 2013    | 2014   | 2015    |
|------------------------|--------|--------|---------|--------|---------|
| Jumlah Pengunjung      | 76.341 | 82.796 | 102.358 | 98.333 | 108.771 |
| Persentase Peningkatan | 2,05%  | 4,02%  | 7,48%   | -4,09% | 9,21%   |

**Tabel 2.1 Jumlah Kunjungan Wisata dan Persentase Kunjungan**  
**Sumber: Data Kunjungan Gardu Pandang Kaliurang, 2016**

Jika melihat perbandingan antara kunjungan wisatawan pada Taman Nasional Gunung Merapi (886.022 kunjungan) dan Taman Wisata Gardu Pandang Kali Boyong (108.771 kunjungan), didapat sebuah perbandingan untuk menentukan persentase skala pelayanan yang akan diterapkan pada Taman Wisata Gardu Pandang Kali Boyong. Skala pelayanan pada Taman Wisata Gardu Pandang menggunakan persentase 12% dari total kunjungan wisata ke Taman Nasional Gunung Merapi. Melihat data kunjungan wisata TNGM di tahun 2018 (tepat sebelum pandemic Covid 19) terdapat 647.003 kunjungan, sehingga skala pelayanan maksimal pada Taman Wisata Gardu Pandang Kali Boyong adalah 77.640 wisatawan yang berasal dari berbagai daerah.

### 2.2.6 Standar Kebutuhan Ruang dan Fasilitas

| Kebutuhan Ruang  | Detail Area  |            |        |            |              |  |  |                 |                          |  |               |             |  |                        |                 |  |              |                 |  |        |              |  |          |  |  |                   |       |  |                 |       |  |
|--|--|------------|--------|------------|--------------|--|--|-----------------|--------------------------|--|---------------|-------------|--|------------------------|-----------------|--|--------------|-----------------|--|--------|--------------|--|----------|--|--|-------------------|-------|--|-----------------|-------|--|
| Ruang Pusat Informasi Wisata / TIC dan Perlengkapannya | Entrance dan Lobby; Service Desk; Area Informasi; Lounge; Internet Station; Kantor Administrasi; Ruang Penyimpanan: 24 m <sup>2</sup> [8]  |            |        |            |              |  |  |                 |                          |  |               |             |  |                        |                 |  |              |                 |  |        |              |  |          |  |  |                   |       |  |                 |       |  |
| Area Pengelola   | Standar Besaran Ruang : 24 m <sup>2</sup> [9]  |            |        |            |              |  |  |                 |                          |  |               |             |  |                        |                 |  |              |                 |  |        |              |  |          |  |  |                   |       |  |                 |       |  |
| Ruang Ganti / Toilet                                   | <p>Tabel: Standar Ukuran Fasilitas Ruang Ganti dan/atau Toilet. Bagi Wisatawan Berkebutuhan Khusus</p> <table border="1"> <thead> <tr> <th>Fasilitas</th> <th>Ukuran</th> <th>Watasannya</th> </tr> </thead> <tbody> <tr> <td>Ruang toilet</td> <td></td> <td></td> </tr> <tr> <td>Urinoir berdiri</td> <td>Maksimal 167 cm x 166 cm</td> <td></td> </tr> <tr> <td>Urinoir duduk</td> <td>Lebar 61 cm</td> <td></td> </tr> <tr> <td>Tempat toilet bergerak</td> <td>122 cm x 149 cm</td> <td></td> </tr> <tr> <td>Penutupangan</td> <td>Maksimal 206 cm</td> <td></td> </tr> <tr> <td>Plafon</td> <td>Plafon geser</td> <td></td> </tr> <tr> <td>Membantu</td> <td></td> <td></td> </tr> <tr> <td>Setinggi wastafel</td> <td>76 cm</td> <td></td> </tr> <tr> <td>Setinggi lavasi</td> <td>66 cm</td> <td></td> </tr> </tbody> </table> <p>[10]</p> | Fasilitas  | Ukuran | Watasannya | Ruang toilet |  |  | Urinoir berdiri | Maksimal 167 cm x 166 cm |  | Urinoir duduk | Lebar 61 cm |  | Tempat toilet bergerak | 122 cm x 149 cm |  | Penutupangan | Maksimal 206 cm |  | Plafon | Plafon geser |  | Membantu |  |  | Setinggi wastafel | 76 cm |  | Setinggi lavasi | 66 cm |  |
| Fasilitas  | Ukuran   | Watasannya |        |            |              |  |  |                 |                          |  |               |             |  |                        |                 |  |              |                 |  |        |              |  |          |  |  |                   |       |  |                 |       |  |
| Ruang toilet   |  |            |        |            |              |  |  |                 |                          |  |               |             |  |                        |                 |  |              |                 |  |        |              |  |          |  |  |                   |       |  |                 |       |  |
| Urinoir berdiri  | Maksimal 167 cm x 166 cm   |            |        |            |              |  |  |                 |                          |  |               |             |  |                        |                 |  |              |                 |  |        |              |  |          |  |  |                   |       |  |                 |       |  |
| Urinoir duduk  | Lebar 61 cm  |            |        |            |              |  |  |                 |                          |  |               |             |  |                        |                 |  |              |                 |  |        |              |  |          |  |  |                   |       |  |                 |       |  |
| Tempat toilet bergerak                                 | 122 cm x 149 cm  |            |        |            |              |  |  |                 |                          |  |               |             |  |                        |                 |  |              |                 |  |        |              |  |          |  |  |                   |       |  |                 |       |  |
| Penutupangan   | Maksimal 206 cm  |            |        |            |              |  |  |                 |                          |  |               |             |  |                        |                 |  |              |                 |  |        |              |  |          |  |  |                   |       |  |                 |       |  |
| Plafon   | Plafon geser   |            |        |            |              |  |  |                 |                          |  |               |             |  |                        |                 |  |              |                 |  |        |              |  |          |  |  |                   |       |  |                 |       |  |
| Membantu   |  |            |        |            |              |  |  |                 |                          |  |               |             |  |                        |                 |  |              |                 |  |        |              |  |          |  |  |                   |       |  |                 |       |  |
| Setinggi wastafel                                      | 76 cm  |            |        |            |              |  |  |                 |                          |  |               |             |  |                        |                 |  |              |                 |  |        |              |  |          |  |  |                   |       |  |                 |       |  |
| Setinggi lavasi  | 66 cm  |            |        |            |              |  |  |                 |                          |  |               |             |  |                        |                 |  |              |                 |  |        |              |  |          |  |  |                   |       |  |                 |       |  |
| Area Gazebo  | Standar Minimal: 6,00 m <sup>2</sup> /tempat duduk [10]  |            |        |            |              |  |  |                 |                          |  |               |             |  |                        |                 |  |              |                 |  |        |              |  |          |  |  |                   |       |  |                 |       |  |
| Area Panggung Kesenian / Kuliner                       | <ul style="list-style-type: none"> <li>Standar Panggung Kesenian: Berbentuk semi lingkaran dengan sudut 180 derajat (gaya romawi) atau 220 derajat (gaya Yunani).</li> <li>Standar Bentuk Tempat Duduk: Agar penonton tetap dapat mendengar dengan baik, batas maksimum terjauh kursi adalah 20.5 m. Lebar minimum area tempat duduk untuk satu orang adalah 55 cm. [10]</li> </ul>  |            |        |            |              |  |  |                 |                          |  |               |             |  |                        |                 |  |              |                 |  |        |              |  |          |  |  |                   |       |  |                 |       |  |

|   |  |
|---|--|
| Area Ruang Ibadah (Musholla)                | Standar Minimal : 12 x 12 m [10]   |
| Area Menara Pandang ( <i>Viewing Deck</i> ) | Standar Minimal: [10] <ul style="list-style-type: none"> <li>• Memiliki tinggi bangunan minimal 3 meter dengan luas minimal 20 m<sup>2</sup></li> <li>• Memiliki alat komunikasi</li> <li>• Dapat dilengkapi dengan peralatan lain seperti teropong, pengeras suara, dan pengeras suara</li> </ul>   |
| Area Parkir Kendaraan                       | Skala pelayanan pada perancangan Taman Wisata Gardu Pandang Kali Boyong diasumsikan mencakup 77.640 wisatawan untuk 1 Tahun, sehingga dalam sehari, kurang lebih mencakup total 216 orang untuk sehari. Maka perhitungan untuk lahan parkir diasumsikan 4 bus, 50 mobil, dan 108 motor. <ul style="list-style-type: none"> <li>• 2 bus = 3,40 x 12,50</li> <li>• 15 mobil = 3,00 x 5,00</li> <li>• 28 motor = 0,75 x 2,00</li> </ul> |
| Area Keamanan                               | Standar Besaran Ruang: 18 m <sup>2</sup> [9]   |
| Area Kios Cenderamata                       | Standar Minimal: [10] <ul style="list-style-type: none"> <li>• Luas ruang 4 x 5 m per kios dengan ukuran dapur minimum sebesar 2 x 3 meter.</li> <li>• Area cuci piring dengan ukuran sebesar 6 x 6 m dengan 8 titik bak cuci, area meja pengering, dan rak simpan.</li> </ul>   |
| Ruang Mekanikal Elektrikal                  | Standar Besaran Ruang: 12 m <sup>2</sup> [8]   |
| Gudang Penyimpanan                          | Standar Besaran Ruang: 8.19 m <sup>2</sup> [9]   |
| Ruang Pengelolaan Sampah                    | Asumsi untuk satu minggu penampungan, maka jumlah asumsi wisatawan adalah 1512 wisatawan, sehingga ruang sampah harus mampu menampung sebanyak 797 liter sampah mengingat kurang lebih 1 orang menghasilkan ± 0.7 liter sampah per hari. [11]  |

**Tabel 2.2 Standar Kebutuhan Ruang dan Fasilitas**

**Sumber:** Analisis Penulis, 2021

## 2.3 Tinjauan Lokasi Proyek

### 2.3.1 Letak Geografi



**Gambar 2.1** Peta Lokasi dan Zonasi Tapak

**Sumber:** hasil dokumentasi penulis google maps, 2021

Taman Wisata Gardu Pandang Kali Boyong terletak di dalam Kawasan Taman Nasional Gunung Merapi, Kaliurang, Hargobinangun, Pakem, Kabupaten Sleman, Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta. Sesuai dengan Namanya, taman wisata ini berdekatan dengan salah satu hilir yang berada di Kawasan Taman Nasional Gunung Merapi yaitu Kali Boyong. Tapak dibagi menjadi beberapa zona yaitu zona *orange tua* (area gazebo), *uning* (area taman bunga), *orange muda* (area service), *biru* (area parkir), *merah* (area menara pandang), *hijau muda* (lahan resapan), dan *hijau tua* (area lapangan terbuka). Batasan wilayah dari area Taman Wisata Gardu Pandang Kali Boyong adalah sebagai berikut:

- Utara: Kali Boyong dan hutan Kawasan Taman Nasional Gunung Merapi
- Timur: Rumah – rumah warga dan persewaan penginapan villa
- Barat: Kali Boyong dan hutan Kawasan Taman Nasional Gunung Merapi
- Selatan: Rumah – rumah warga dan persewaan penginapan villa



### 2.3.2 Kondisi Klimatologis

Taman Wisata Gardu Pandang Kali Boyong terletak di dalam Kawasan Taman Nasional Gunung Merapi, Kaliurang, Hargobinangun, Pakem, Kabupaten Sleman, Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta. Sesuai letak geografis tersebut, suhu rata-rata di area tersebut adalah 23 hingga 25 derajat Celsius. Kawasan Taman Wisata Gardu Pandang Kali Boyong juga memiliki curah hujan (45%) dan kelembaban (85 – 90%) yang tinggi. Kecepatan angin yang terdata pada kawasan Taman Wisata Gardu Pandang Kali Boyong adalah 1-3 m/s

### 2.3.3 Kondisi Geologi

Taman Wisata Gardu Pandang Kali Boyong memiliki struktur tanah dengan didominasi lebih dari 90% oleh endapan vulkanik, sedimen, dan batuan terobosan. Jenis tanah pada Taman Wisata Gardu Pandang Kali Boyong didominasi oleh regosol dan batuan dasar vulkanik dengan tingkat kesuburan tinggi. Eksisting Taman Wisata Gardu Pandang Kali Boyong berada di tapak yang terletak dekat dengan bantaran Kali Boyong dengan jarak kurang lebih 42 meter.

### 2.3.4 Regulasi Kebencanaan



**Gambar 2.2 Peta Kawasan Rawan Bencana Kaliurang**

**Sumber:** *Badan Nasional Penanggulangan Bencana, 2020*

Menurut data yang telah disajikan Badan Nasional Penanggulangan Bencana, kawasan Taman Wisata Gardu Pandang Kali Boyong termasuk kedalam kawasan KRB III (Kawasan Rawan Bencana III) atau kawasan yang sering terdampak awan panas, aliran lava, guguran batu pijar, gas beracun, dan lontaran batu pijar. [12] Sesuai dengan

Peraturan Menteri Republik Indonesia Nomor Tahun 2005, Pasal 59, regulasi kebencanaan yang diperlukan pada bangunan publik adalah: Sistem peringatan bahaya bagi pengguna, dapat berupa sistem alarm kebakaran dan/atau sistem peringatan menggunakan audio/tata suara; Pintu keluar darurat; Jalur evakuasi dan kelengkapannya; Penyediaan tangga darurat (jika bangunan bertingkat).

Terkait lokasi tapak yang berdekatan dengan Kali Boyong, maka perancangan Taman Wisata Kali Boyong menggunakan Peraturan Menteri Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat Republik Indonesia No 28 Tahun 2015 tentang penetapan garis sempadan sungai dan garis sempadan danau. Pada pasal 6 tertulis bahwa sungai tidak bertanggung dengan luas daerah aliran lebih besar dari 500 Km<sup>2</sup> minimal memiliki jarak sempadan 100 m, jika lebih kecil atau sama dengan 500 Km<sup>2</sup> minimal memiliki jarak sempadan 50 m<sup>2</sup> [13]

### **2.3.5 Kondisi Sarana dan Prasarana**

Sebagai bagian dari Kawasan Wisata Taman Nasional Gunung Merapi, Taman Wisata Gardu Pandang Kali Boyong memiliki akses yang mudah dilalui baik oleh kendaraan beroda 2 ataupun beroda 4. Pada lingkungan sekitar juga terdapat berbagai macam fasilitas wisata seperti penginapan, jalan setapak, dan keasrian hutan yang masih alami dengan udara yang segar. Namun demikian, sebagai kawasan yang berada berdekatan dengan gunung vulkanis aktif, terdapat beberapa posko keselamatan dan akses evakuasi darurat untuk berjaga jaga.

### **2.3.6 Kondisi Kependudukan**

Menurut data kependudukan Kelurahan Hargobinangun Kecamatan Pakem, Kabupaten Sleman, Daerah Istimewa Yogyakarta, terdapat 908 penduduk yang berprofesi sebagai wiraswasta (mayoritas bergerak pada penginapan dan restoran) dengan tingkat ekonomi menengah kebawah. Selebihnya terdapat 528 pekerja berkeahlian khusus, 802 pekerja sector peternakan dan perikanan, dan 1.521 karyawan swasta. [14]

### 2.3.7 Regulasi Lahan

Sesuai dengan Peraturan Menteri Pekerjaan Umum No.21/PRT/M/2007, Taman Wisata Gardu Pandang Kali Boyong termasuk kedalam tipologi Kawasan Rawan Bencana tipe B dan memiliki KDB Maksimum (60-80%), KLB Maksimum (3), RTH Minimum (20-30%). Sesuai dengan tabel pedoman pola ruang Taman Wisata Gardu Pandang Kali Boyong termasuk kedalam kategori Wisata/Atraksi Abiotis (wa). Sesuai dengan tabel peruntukan ruang kawasan, area Taman Wisata Gardu Pandang Boyong memiliki izin bangun namun bersyarat. [15]

### 2.3.8 Regulasi Pembangunan Terkait Kebencanaan

Menanggapi letak eksisting tapak yang berada pada Kawasan Rawan Bencana III, maka penyusunan susunan pola ruang dan peruntukan ruang akan mengacu pada Peraturan Menteri Pekerjaan Umum No.21/PRT/M/2007. Berikut merupakan tabel acuan peraturan pembangunan dan zonasi kawasan rawan bencana gunung api bangunan tipe B: [15]

| Tipologi Kawasan | Acuan Peraturan Zonasi   |
|------------------|--|
| B                | <ul style="list-style-type: none"> <li>• Dapat dikembangkan menjadi kawasan budi daya dan berbagai infrastruktur penunjangnya.</li> <li>• Diizinkan untuk kegiatan permukiman dengan persyaratan:               <ul style="list-style-type: none"> <li>a. Konstruksi bangunan beton bertulang; kepadatan bangunan sedang dan rendah; pola permukiman menyebar</li> <li>b. Konstruksi bangunan semi permanen; kepadatan bangunan tinggi, sedang, dan rendah; pola permukiman mengelompok dan menyebar</li> <li>c. Konstruksi bangunan tradisional; kepadatan bangunan tinggi, sedang, dan rendah; pola permukiman mengelompok dan menyebar</li> </ul> </li> <li>• Diizinkan untuk kegiatan perdagangan dan perkantoran dengan syarat kepadatan bangunan sedang (KDB 50- 70; KLB 100-200) hingga rendah (KDB &lt; 50; KLB &lt; 100)</li> <li>• Diizinkan untuk kegiatan industri dengan persyaratan, pengawasan dan pengendalian yang ketat, yaitu:               <ul style="list-style-type: none"> <li>a. Konstruksi bangunan tahan gempa</li> <li>b. Skala industri sedang, maupun kecil</li> </ul> </li> <li>• Diizinkan untuk kegiatan lahan usaha pertanian lahan basah, pertanian lahan kering, perikanan, perkebunan dengan syarat pemilihan jenis vegetasi yang sesuai serta mendukung konsep kelestarian lingkungan.</li> <li>• Diizinkan untuk pariwisata dengan jenis wisata biotis dan abiotis.</li> <li>• Diizinkan untuk kegiatan pertambangan rakyat, antara lain pertambangan batu dan pasir.</li> <li>• Untuk kawasan yang tidak konsisten dalam pemanfaatan, akan dikembalikan pada kondisi dan fungsi semula secara bertahap.</li> </ul> |

**Tabel 2.3 Acuan Peraturan Pembangunan dan Zonasi Kawasan Rawan Bencana Gunung Api Bangunan Tipe B**

**Sumber:** Peraturan Menteri Pekerjaan Umum No.21/PRT/M/2007